

Meningkatkan Keberanian Memanfaatkan Alat Permainan di Luar Kelas Melalui Bermain Papan Titian Pada Anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

Parinah

Taman Kanak-kanak Pusparita
Email: nabilladarma181@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 26 Desember 2021
Direvisi: 28 Desember 2021
Dipublikasikan: Januari 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.5847318

Abstract:

Courage is a quality of character that must be nurtured in children so that children are able to defend what they think is right. The problem faced by children in Group A of Pusparita Ngipik Kindergarten is that children's courage is still low. The purpose of this study was to find out how to increase children's courage by using game tools outside the classroom by playing the catwalk and to find out the magnitude of the increase in the courage of group A children in Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Kindergarten Semester II 2017/2018 Academic Year. The subjects of this study were 19 students in Group A of Pusparita Ngipik Kindergarten. The research was carried out in February 2018. The data collection methods used were observation, documentation and interviews. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that utilizing outdoor game tools through playing the catwalk can increase the courage of children in Group A TK Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Semester II for the 2017/2018 academic year with the results of observing children's courage in pre-cycle conditions of 26.3 %, increased to 47.4% in Cycle I, and increased in Cycle II with a percentage value of 89.5% marked by the achievement of predetermined success indicators, namely the child is able to walk on a catwalk by holding onto a stick, stretching out both hands like an airplane. , hands on waist and walk sideways.

Keywords: *courage, catwalk*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak dari lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU. No 20 tahun 2003 dalam Wawan S. Suherman dan

Endang Sulistyowati, 2009: 61). Anak usia dini merupakan masa yang penting atau sering disebut usia emas (*golden age*) karena masa ini hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Masa ini merupakan masa yang sangat berpotensi untuk melatih dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak. PAUD menurut Wawan S. Suherman dan Endang Sulistyowati (2009: 61-62) berfungsi sebagai pengembang potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), sosial-emosional.

Peletakan dasar untuk mengembangkan potensi anak sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dialami anak-anak pada saat berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan kemampuan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional sangat menentukan keberhasilan seseorang di masa mendatang. Kegiatan sosial emosional adalah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Diharapkan dengan pengembangan sosial emosional anak dapat mengembangkan sikap kemandirian, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri dan keberanian, berbagi dan membantu teman, serta mampu mengendalikan perasaan. Hal tersebut mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat menerima, mengalami serta beradaptasi pada diri dan lingkungannya secara baik sesuai yang diharapkan. Keberanian merupakan suatu kualitas karakter yang mesti dipupuk dalam diri anak. Kualitas karakter ini dibutuhkan agar anak mampu mempertahankan apa yang sedang anak anggap benar. Menurut Linda & Richard E (1997: 18), keberanian adalah berbuat sesuatu yang sulit tetapi benar dan merupakan pilihan terbaik untuk jangka panjang. Guru diharapkan membantu

anak-anaknya agar mengembangkan sikap lebih berani. Sikap ini mampu untuk memperluas wawasan mereka. Dorong anak agar mempunyai sikap berani dalam suatu pembelajaran. Keberanian anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menghadapi rasa takut dalam bertindak atau maju di depan umum, seperti anak berani tampil di depan dengan inisiatif sendiri.

Kemampuan sosial emosional anak masih terbatas dan upaya pemberiannya tidak atau kurang terprogram. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang diharapkan bisa mengembangkan kemampuan sosial emosional anak didik yang diberikan oleh guru, masih banyak anak yang belum bisa melakukan dengan benar. Contohnya seperti anak kurang merespon dengan baik dalam kegiatan berjalan di atas papan titian, yang disebabkan karena anak takut atau tidak ada keberanian untuk melakukannya. Disamping itu kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan sosial emosional pada diri anak, sehingga anak didik menjalankannya kurang sungguh-sungguh. Kenyataan yang ada di TK Pusparita Ngipik Pringsurat, bahwasanya pengembangan sosial emosional pada anak kelompok A masih rendah. Hal ini diketahui masih banyak anak yang malas untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya pengembangan kemampuan sosial emosional, sebagian besar anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik belum berani berjalan di atas papan titian. Bahkan ada anak yang takut jatuh padahal belum mencoba melakukannya. Agar kegiatan pengembangan sosial emosional anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak di tuntut memiliki keberanian yang baik pula. Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran di TK Pusparita Ngipik Pringsurat, ditemukan permasalahan tentang keberanian anak yang masih belum optimal. Ketika pembelajaran berjalan di atas papan titian sebagian besar anak belum berani berjalan maju melewati papan titian dengan kedua

tangan merentang, berjalan menyamping melewati papan titian, dan berjalan maju dengan tangan di pinggang melewati papan titian. Dari hasil observasi yang dilakukan, dari 19 anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik baru 5 anak atau 26,3% yang mampu menunjukkan keberaniannya berjalan di atas papan titian, selebihnya yaitu 14 anak 73,7% masih memerlukan stimulasi, bimbingan dan motivasi. Dengan stimulasi yang masih monoton, membuat pengalaman gerak anak menjadi kurang, terutama dalam hal keberanian. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan perlunya diadakan kegiatan yang dapat menstimulasi keberanian anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberanian anak usia dini, di antaranya untuk anak kelompok A terdapat indikator berjalan di atas papan titian, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meningkatkan keberanian anak dengan menggunakan media papan titian. Alasan peneliti menggunakan papan titian karena papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh dan keberanian anak. Selain itu, berdasarkan pengamatan di TK, papan titian merupakan alat permainan yang menantang, dapat membuat anak tertarik dan merasa senang. Bermain papan titian adalah salah satu kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh. Selain itu, kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang dapat memberikan rasa senang atau gembira dan rasa puas bagi anak, karena aktivitas yang telah mereka lakukan sendiri. Papan titian mudah didapat, dibuat dalam upaya meningkatkan keberanian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Keberanian Memanfaatkan Alat Permainan di Luar Kelas Melalui Bermain Papan Titian pada Anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap anak saat pembelajaran berlangsung yaitu saat tahap tindakan. Hal yang diamati tentang keberanian yang dimiliki anak, dengan berjalan di atas media papan titian. Kemudian hasil observasi di catat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai anak. Peneliti bertanya tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan menurut tanggapan anak-anak dengan bertanya berani atau tidak, senang atau tidak, lelah atau tidak dengan menghitung berapa anak yang mengacungkan jarinya.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa lampiran pelaksanaan proses pembelajaran seperti RPPH, lampiran lembar observasi, lampiran lembar hasil observasi, foto saat kegiatan tindakan dilakukan baik sebelum, saat maupun sesudah pembelajaran juga foto alat yang digunakan dalam penelitian yaitu papan titian.

Validas Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu pengamatan dari proses pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak. Dalam penelitian ini triangulasi akan dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran melalui bermain dengan media papan titian untuk meningkatkan keberanian anak memanfaatkan alat permainan di luar kelas, selanjutnya

menganalisis hasil untuk mengidentifikasi keberanian anak.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kualitatif dengan melakukan pengamatan saat proses pembelajaran sedangkan kuantitatif dengan menghitung jumlah skor keseluruhan yang didapat anak dibagi jumlah anak kali skor maksimum lalu dikali 100% yang didapat hasil dalam bentuk persentase. Adapun acuan rumus yang dipakai (Acep Yonny, 2010: 177) yaitu:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan yang didapat anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria keberhasilan, peneliti mengacu pada kriteria keberhasilan dalam bentuk persentase menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) diantaranya :

1. Baik, dengan kriteria 78% - 100%
2. Cukup, dengan kriteria 56% - 75%
3. Kurang baik, dengan kriteria 40% - 55%
4. Tidak baik, dengan kriteria 0% - 40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

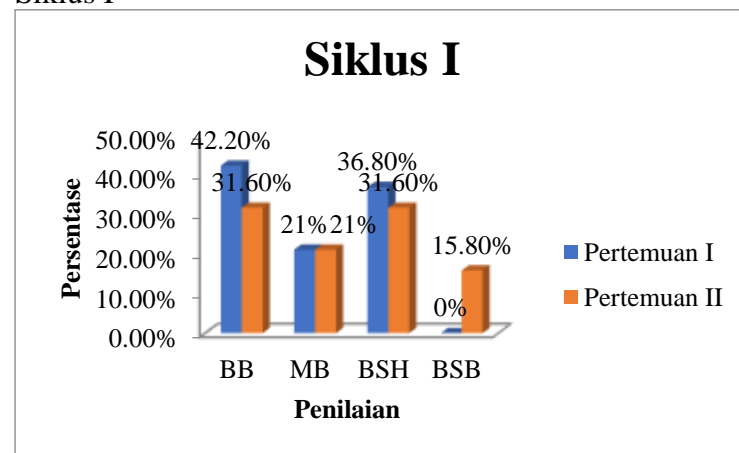
Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu bermain papan titian. Pertemuan pertama pada Siklus I dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap anak didik dengan kriteria dan analisis data yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama Siklus I didapat data sebagai berikut : 8 anak atau 42,2% dengan kriteria belum berkembang, 4 anak atau 21% mulai berkembang dan 7 anak atau 36,8 berkembang sesuai harapan. Hasil analisis observasi terhadap peningkatan keberanian anak pada Siklus I pertemuan kedua adalah 6 anak atau 31,6% dengan kriteria penilaian belum berkembang, 4 anak atau 21% mulai berkembang, 6 anak atau 31,6% berkembang sesuai harapan dan 3 anak

atau 15,8% berkembang sangat baik. Terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian bermain papan titian untuk meningkatkan keberanian pada anak kelompok A TK Pusparita Ngipik Siklus I, terlihat perkembangan sebagian anak sudah berani berjalan di atas papan titian dengan berpegangan tongkat dan merentangkan kedua tangan seperti pesawat terbang, walaupun belum semua anak berhasil melakukannya dengan baik dan masih merasa takut.

Tabel 1. Data Observasi Keberanian Anak Siklus I

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jml Anak	Persentase	Jml Anak	Persentase
BB	8	42,2%	6	31,6%
MB	4	21%	4	21%
BSH	7	36,8%	6	31,6%
BSB	0	0%	3	15,8%

Grafik 1. Data Observasi Keberanian Anak Siklus I



Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, keberanian anak berjalan di atas papan titian dengan berpegangan tongkat dan merentangkan kedua tangan seperti pesawat terbang, jumlah nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 47,4%.

Dari hasil wawancara, pada saat peneliti bertanya “Apakah anak-anak sudah berani berjalan atas di papan titian?”, sebagian anak masih menjawab “masih takut bu...”. Hanya 9 anak yang mampu menunjukkan keberaniannya, ketika peneliti menyuruh anak tersebut untuk berjalan di papan titian, anak dengan percaya diri dan tidak ragu langsung melaksanakan tugas yang diberikan peneliti.

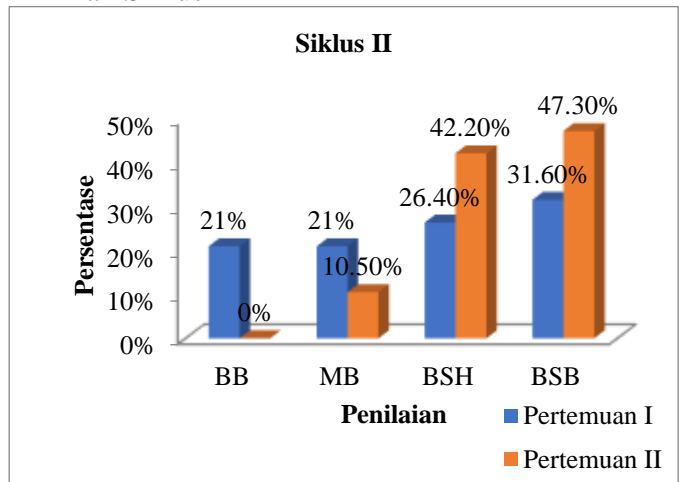
Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua Siklus II akan diperoleh gambaran penilaian keberanian anak dengan bermain papan titian. Hasil observasi pada pertemuan pertama, anak dengan kriteria penilaian belum berkembang sebanyak 4 anak atau 21%, mulai berkembang 4 anak atau 21%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 26,4% dan berkembang sangat baik 6 anak atau 31,6%. Sedangkan untuk pertemuan kedua, anak dengan kriteria penilaian mulai berkembang 2 anak atau 10,5%, berkembang sesuai harapan 8 anak atau 42,2% dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 47,3%. Hasil observasi pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Keberanian Anak Siklus II

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jml Anak	Perse ntase	Jml Anak	Persentas e
BB	4	21%	0	0%
MB	4	21%	2	10,5%
BSH	5	26,4%	8	42,2%
BSB	6	31,6%	9	47,3%

Grafik 2. Hasil Observasi Keberanian Anak Siklus II



Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk keberanian anak yaitu berjalan di atas papan titian dengan tangan di pinggang dan berjalan menyamping, jumlah nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 89,5%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki keberanian yang baik pada saat melakukan permainan berjalan di atas papan titian, yaitu 17 anak atau 89,5%. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti bertanya kepada anak “siapa yang berani berjalan di atas papan titian?” sebagian besar anak menjawab “saya bu...” sambil berebut ingin melakukan tugas yang diberikan peneliti.

PEMBAHASAN

Pra tindakan dilakukan dengan mengajak anak melakukan latihan berjalan di atas papan titian. Saat pra tindakan, hasilnya banyak anak yang masih takut dan belum mampu berjalan di atas papan titian. Dari hasil pra tindakan, terdapat 11 atau 57,9% anak belum berani melakukan kegiatan yang menantang salah satunya yaitu berjalan di atas papan titian. Pada pra

tindakan ini, hanya 5 atau 26,3% anak yang mampu menunjukkan keberaniannya dengan baik. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dengan langkah-langkah peneliti mengajak anak melakukan pemanasan di atas lantai tentang gerakan yang nantinya akan dilakukan di atas papan titian, kemudian memberikan contoh kegiatan di atas papan titian dengan sikap permulaan yang benar. Peneliti memberikan kesempatan setiap anak untuk mencoba melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan di atas papan titian. Peneliti meminta anak mulai melakukan gerakan berdiri dan berjalan di atas papan titian seperti yang dicontohkan guru yaitu dengan sikap permulaan yang benar. Peneliti memberikan bimbingan dan kesempatan mengulang kepada anak yang masih takut dan masih jatuh. Peneliti memberikan hadiah kepada anak yang telah berani berjalan di papan titian.

Hasil penelitian pada Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Dalam meningkatkan keberanian anak, pada pertemuan pertama anak-anak melakukan gerakan berjalan di atas papan titian dengan berpegangan tongkat, pertemuan kedua dengan merentangkan kedua tangan seperti pesawat terbang. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa 3 anak atau 15,8% dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik, 6 anak atau 31,6% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 21% mulai berkembang dan 6 anak atau 31,6% belum berkembang dan masih memerlukan bimbingan, motivasi dari peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 19 anak kelompok A, 9 atau 47,4% anak sudah mampu menunjukkan keberaniannya, hal ini dibuktikan pada saat peneliti menanyakan “apakah anak-anak berani bermain papan titian?” anak menjawab “berani bu...” dan 10 anak atau 52,6% masih belum memiliki keberanian dengan menjawab “tidak berani bu...” dan sebagian anak hanya diam saja.

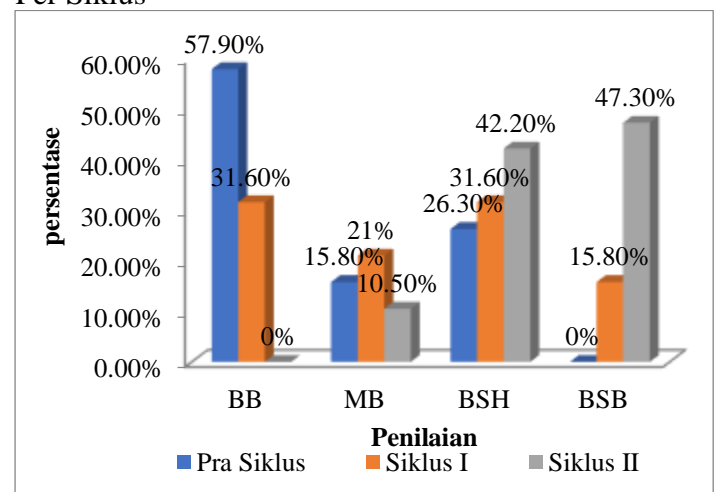
Hasil penelitian pada Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan.

Dalam meningkatkan keberanian anak, pada pertemuan kedua anak-anak melakukan gerakan berjalan di atas papan titian dengan tangan di pinggang dan berjalan menyamping. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa 9 anak atau 47,3% dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik, 8 anak atau 42,2% berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 10,5% mulai berkembang masih memerlukan bimbingan, motivasi dari peneliti. Hasil wawancara menunjukkan 17 atau 89,5% anak sudah mampu menunjukkan keberaniannya dengan baik, hal ini dibuktikan pada saat peneliti bertanya “siapa yang berani berjalan di atas papan titian?” anak-anak menjawab “saya bu...” sambil berebut ingin bermain papan titian, dan hanya 2 atau 10,5% anak yang masih perlu bimbingan dan motivasi. Adapun peningkatan keberanian anak dari kondisi pra siklus sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan Keberanian Anak Per Siklus

Penilaian	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
BB	11	57,9%	6	31,6%	0	0%
MB	3	15,8%	4	21%	2	10,5%
BSH	5	26,3%	6	31,6%	8	42,2%
BSB	0	0%	3	15,8%	9	47,3%

Grafik 3. Peningkatan Keberanian Anak Per Siklus



Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa bermain dengan papan titian dapat

meningkatkan keberanian anak. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu meningkatkan keberaniannya, pada Siklus II kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan keberanian anak mencapai nilai persentase 89,5% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran dengan bermain papan titian dapat meningkatkan keberanian anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Mohammad Muhyi Faruq (2007: 72) bermain papan titian bermanfaat untuk mengembangkan gerak keberanian, keseimbangan dan partisipasi anak. Memiliki sikap keberanian harus ditanamkan sejak dini. Karena dengan sikap berani juga bisa menandakan bahwa anak dapat berkembang dengan mandiri dan juga baik, sehingga anak akan jauh lebih mudah untuk menghadapi dunia, agar tidak menjadi anak yang pemalu.

Mendidik anak menjadi berani juga perlu bantuan dan peran serta dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rosmala Dewi (2005: 170), dalam mengajarkan keberanian di atas papan titian kemungkinan ada beberapa anak yang tidak mau karena takut. Hal yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi anak yang takut di antaranya dengan hadiah yang mana guru dapat memberi hadiah bagi anak yang sudah berani tampil di depan kelas. Guru sebagai model yaitu guru senantiasa menjadi model atau contoh menjadi seorang pemberani menghadapi aktivitas yang memenuhi tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui bermain papan titian dapat meningkatkan keberanian memanfaatkan alat permainan di luar kelas pada anak kelompok A di TK Pusparita Ngipik

Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus sangat signifikan, yaitu pada pra tindakan dengan nilai 26,3%, meningkat pada Siklus I menjadi 47,4% dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,5%. Jadi, peningkatan keberanian memanfaatkan alat permainan di luar kelas anak Kelompok A dari kondisi pra tindakan ke Siklus II sebesar 63,2%.

Langkah-langkah meningkatkan keberanian memanfaatkan alat permainan di luar kelas anak melalui bermain dengan papan titian adalah peneliti mengajak anak melakukan pemanasan di atas lantai tentang gerakan yang nantinya akan dilakukan di atas papan titian, memberikan contoh kegiatan di atas papan titian dengan sikap permulaan yang benar. Peneliti memberikan kesempatan setiap anak untuk mencoba melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan di atas papan titian. Peneliti meminta anak mulai melakukan gerakan berdiri dan berjalan di atas papan titian seperti yang dicontohkan guru yaitu dengan sikap permulaan yang benar. Peneliti memberikan bimbingan dan kesempatan mengulang kepada anak yang masih takut dan masih jatuh. Peneliti memberikan hadiah kepada anak yang telah berani berjalan di papan titian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui bermain papan titian dapat meningkatkan keberanian anak Kelompok A TK Pusparita Ngipik Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu anak mampu berjalan di atas papan titian dengan berpegangan tongkat, merentangkan kedua tangan seperti pesawat terbang, tangan di pinggang dan berjalan menyamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi ke-6.*Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Catron, C.E. & Allen, J. 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model.*New Jersey : Merrill, Prentice-Hall
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Faruq, Mohammad Muhyi. 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik.* Jakarta: Grassindo.
- Hasan Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Indra Munawar. 2010. *Pengertian dan Ciri-ciri Keberanian.* Diunduh dalam <http://indramunawar.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-ciri-cirikeberanian.html>.
- Linda & Richard E. 1997. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyani, Yani & Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Dirumah Kemampuan Fisik, Seni dan manajemen diri.* Jakarta: PT elex media Komputindo.
- Mulyono dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonsia.* Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Poerwani, Endang. 2000. *Perkembangan Peserta Didik.* Malang: UMM Press.
- Setyawahyuni, Titik.2007. *Peranan Aktivitas Bermain dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Motorik Anak TK.*Semarang:IKIP PGRI Semarang.
- Direktorat Pembinaan PendidikanTenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi, Sarwaji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain.* Jakarta : PT Grasindo.
- Wawan S. Suherman & Endang Sulistyowati. 2009. *Analisis Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2009.* *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* (No . 1 tahun XXVIII). Hlm. 60-70.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian TindakanKelas, Edisi Kedua.* Jakarta: PT. Indeks
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Zulkifli. L. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosdakarya